



INVESTASI
ZAMAN
NOW

DAFTAR ISI

<i>Mengapa Kita Perlu Berinvestasi?.....</i>	<i>3</i>
<i>Investasi Kekinian yang Patut Anda Coba.....</i>	<i>7</i>
<i>Investasi yang Cocok Berdasarkan Usia Anda.....</i>	<i>11</i>

Mengapa Kita Perlu Berinvestasi?



Tradisi investasi bukan barang baru dalam budaya Indonesia, tetapi zaman sekarang, masih banyak orang yang berpikir bahwa investasi hanya untuk golongan tertentu. Padahal, investasi bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak peduli jumlah penghasilan. Anda juga bisa menyesuaikan jenis investasi, mulai dari tabungan, deposito, mengumpulkan emas, membeli properti, hingga bermain saham.

Lepas dari jenisnya, ada berbagai manfaat investasi yang tidak akan membuat Anda menyesal melakukannya. Berikut berbagai alasan mengapa kita perlu berinvestasi:

Tabungan Masa Pensiun

Masa pensiun menjadi momok bagi banyak orang, karena pengeluaran tidak berhenti walau seseorang sudah berhenti bekerja. Beban finansial akan bertambah jika Anda menderita penyakit berat atau kondisi fisik

lainnya saat pensiun, sehingga membutuhkan perawatan khusus yang mahal. Jika Anda berencana pensiun tanpa khawatir, investasi jangka panjang seperti emas, properti, reksadana, hingga asuransi investasi bisa menjadi pilihan.

Pembiayaan Masa Depan

Anda punya rencana yang membutuhkan biaya besar? Mungkin menyekolahkan anak, menikah, membeli rumah, atau pergi berlibur? Investasi sejak dini akan membantu Anda mengumpulkan dana masa depan yang dibutuhkan. Deposito dan asuransi investasi khusus yang menyediakan pendanaan untuk pendidikan, misalnya, cukup populer di kalangan umum.

Membuka Bisnis

Membuka bisnis baru membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika Anda bermimpi untuk punya bisnis sendiri di masa depan, investasikan sedikit dari uang Anda untuk melakukannya. Dengan investasi, Anda bisa mengurangi kemungkinan berhutang atau meminjam untuk membuka bisnis, sehingga beban finansial tidak terlalu berat.

Menanggulangi Masalah Keuangan yang Berat

Tidak ada yang tahu hal buruk apa yang bisa terjadi di masa depan. Mungkin Anda mengalami kecelakaan sehingga tidak bisa membiayai keluarga, harus kehilangan penghasilan karena suatu sebab, mengalami kerusakan harta, atau punya keluarga yang mengalami masalah dan membutuhkan biaya besar. Investasi bisa menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi masalah mendadak ini.

Menjadi Bagian dari *Startup* Menarik

Perusahaan rintisan alias *startup* saat ini sedang banyak berkembang, dan banyak di antaranya merupakan *startup digital* yang cukup potensial. Jika Anda memiliki cukup modal, berinvestasi pada perusahaan rintisan bisa menjadi pilihan bagi Anda yang ingin menjadi bagian dari perusahaan potensial, serta menuai keuntungan jangka panjang.

Perusahaan *unicorn* seperti Tokopedia, misalnya, mendapat dana investasi untuk pengembangan dari PT Indonusa Dwitama, East Ventures, CyberAgent Ventures, NetPrice, dan SoftBank Ventures Korea. Saat ini nilai valuasi Tokopedia sudah melebihi US\$1 milyar, jadi bayangkan berapa keuntungan yang akan diperoleh para investornya!

Pertanyaan Sebelum Memilih Jenis Investasi

Sudah mantap untuk berinvestasi? Pastikan memilih jenis investasi yang tepat agar tidak menyesal. Berikut beberapa pertanyaan yang harus Anda pertimbangkan sebelum memilih investasi:

Kapan Anda mengharapkan hasil investasi tersebut?

Investasi jangka pendek dan panjang sebaiknya dibedakan sesuai dengan metode pencairan dananya. Untuk investasi jangka pendek, proses pencairan dana harus mudah, terutama jika Anda membutuhkannya untuk keadaan darurat. Sebaliknya, pencairan dana untuk investasi jangka panjang sebaiknya tidak terlalu mudah, agar Anda tidak “tergoda”.

Berapa lama periode investasi Anda?

Setiap orang punya alasan berbeda untuk berinvestasi. Jika Anda baru membutuhkan uangnya dalam jangka waktu lama, hindari investasi yang terlalu fluktuatif. Sebaliknya, jika berani mengambil risiko, Anda bisa mencoba investasi jangka pendek dengan risiko sekaligus hasil tinggi.

Apakah investasi tersebut akan menjadi sumber penghasilan?

Banyak orang memulai investasi untuk mendapat sumber penghasilan, misalnya untuk hari tua atau masa pensiun. Jika Anda berniat memulai investasi seperti itu, pastikan memilih jenis yang tepat untuk mendapat pendanaan reguler. Dana pensiun, obligasi, dan jenis pendanaan anuitas lainnya bisa menjadi pilihan.

Berapa banyak penghasilan Anda?

Jumlah penghasilan menentukan berapa banyak yang bisa diinvestasikan. Ingat, Anda harus menyisihkan uang untuk keperluan sehari-hari, dana cadangan, serta tabungan biasa, sebelum mengeluarkan dana investasi. Idealnya, dana investasi adalah sebesar 20 hingga 30 persen dari uang tabungan (di luar kebutuhan rutin dan dana darurat). Berkonsultasilah dengan perencana keuangan untuk mendapat perhitungan tepat.

Investasi adalah pilihan finansial yang cerdas, asalkan disesuaikan dengan kondisi. Investasi juga akan melatih Anda untuk lebih sabar dan bijaksana terkait pengelolaan uang, dengan pemasukan ekstra sebagai bonusnya. Seperti kata investor top Warren Buffet, “Anda bisa berteduh di bawah pohon karena dulu ada yang menanam bibitnya”.

Investasi Kekinian yang Patut Anda Coba



Kesadaran untuk melakukan investasi di kalangan generasi muda memang semakin meningkat. Tak hanya bagi mereka yang sudah berusia di atas 25 tahun, mereka yang masih berusia belasan tahun dan cukup mandiri pun mulai berpikir untuk menginvestasikan sebagian kekayaan yang dimilikinya.

Hal ini pun didukung dengan beragam jenis investasi yang muncul. Dengan beragam kemudahan dan luasnya informasi, sekarang masyarakat memiliki lebih banyak pilihan untuk meletakkan sebagian dananya pada jenis investasi tertentu dan mendapatkan keuntungannya pada saat yang telah ditentukan atau diperkirakan kelak.

Nah, bagi Anda yang ingin menjajal investasi untuk persiapan finansial dan kesejahteraan di masa depan,

simak ulasan berikut. Beberapa jenis investasi kekinian yang patut Anda coba ini cukup mudah dilakukan dengan estimasi ROI (*return of income*) yang berbeda-beda.

Investasi Emas Batangan

Investasi yang satu ini memang sama sekali bukan jenis investasi baru atau yang biasa disebut 'kekinian' lantaran muncul kali pertama di masa-masa sekarang. Bahkan sejak ratusan tahun lalu, menginvestasikan emas selalu menjadi saran yang tidak terpatahkan keuntungannya.

Hal ini disebabkan oleh ketersediaan emas di dunia yang tidak berubah dan terbatas. Harga yang ditawarkan pun relatif stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Kalaupun terjadi nilai penurunan pada saat-saat tertentu yang jarang terjadi, nominal pengurangan tersebut tidaklah terlalu besar.

Bila belum pernah mencoba, kini saatnya Anda mulai mempertimbangkan untuk membeli emas sebagai barang investasi. Namun dari sekian banyak olahan logam mulia ini, pilih emas batangan. Salah satunya Anda bisa memanfaatkan produk **Emasku** dari Pegadaian. Anda bisa membeli emas batangan yang bersertifikat. Agar lebih mudah, Anda bisa mendapatkannya sekaligus menggali informasi lebih dalam di kantor Pegadaian terdekat. Anda akan mendapat pilihan berat emas yang akan dibeli dengan harga yang berbeda-beda.

Investasi Tanah

Satu lagi investasi yang masih terkesan *old-school* tetapi belum terbantahkan keuntungannya: investasi tanah. Dari

seluruh jenis properti yang ada dan semakin banyak—dalam bentuk bangunan—tanah masih menjadi investasi paling menjanjikan di Indonesia.

Alasan paling utama adalah karena ketersediaan lahan di Indonesia yang semakin sedikit terutama di Pulau Jawa. Pembangunan besar-besaran terus dilakukan. Bahkan di kota-kota besar, memiliki rumah sendiri (bukan apartemen) adalah sebuah kemewahan.

Seperti emas, investasi tanah juga merupakan jenis investasi yang cocok untuk jangka panjang. Keduanya pun sama-sama cukup mudah, karena bukan merupakan jenis aset yang masih harus dilakukan perawatan tertentu seperti kendaraan, rumah, dan lain-lain yang justru menjadi beban.

Investasi di Fintech

Untuk investasi yang satu ini, barulah boleh dikatakan benar-benar investasi kekinian. Mengikuti perkembangan tren hidup masyarakat yang serba *go digital*, melakukan investasi di *fintech* adalah salah satu alternatif yang mudah dan cukup menjanjikan.

Fintech sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari gabungan kata *financial* dan *technology*. Pada *platform digital* ini, kini orang bisa melakukan transaksi pembayaran seperti dalam bentuk *e-money*, melakukan kredit hanya melalui ponsel, hingga melakukan investasi di berbagai bidang sesuai keinginan.

Di Indonesia sendiri, beberapa contoh *fintech* untuk

investasi antara lain adalah Vestifarm dan Crowde. Keduanya merupakan perusahaan berbasis digital yang bergerak di sektor agraria. Jika Vestifarm lebih ke arah investasi dalam bidang peternakan, maka Crowde bergerak ke arah pertanian.

Pada dasarnya dua jenis *fintech* ini bergerak untuk membantu para peternak dan petani di Indonesia yang kesejahteraannya masih cukup memprihatinkan. Anda sebagai investor akan menyuntikkan sejumlah dana (besarnya tergantung dari kebijakan masing-masing *fintech* dan biasanya dibuka berdasarkan sistem slot) yang digunakan untuk memberikan bantuan modal bagi para peternak dan petani.

Ketika masa panen sudah didapat, maka keuntungan yang didapat akan dibagi. Setiap jenis komoditas biasanya memiliki masa panen dan nominal yang berbeda, tetapi ROI yang didapat relatif cukup besar dan dalam waktu yang singkat.

Nah, itulah jenis investasi kekinian yang bisa Anda coba. Tertarik untuk memulai?

Investasi yang Cocok Berdasarkan Usia Anda



Bicara soal investasi, usia sebenarnya bukanlah sebuah batasan. Tanpa harus menunggu usia tua, melakukan investasi juga dapat dilakukan oleh siapa saja. Bahkan Warren Buffet pun telah memulai investasi pertamanya pada usia yang sangat muda, 11 tahun. Di saat orang lain berpikir bahwa dia terlalu muda kala itu untuk berinvestasi, Buffet justru menganggap dirinya seharusnya bisa melakukan investasi lebih awal.

Intinya, melakukan investasi tidak harus mencapai batasan usia tertentu. Selagi Anda merasa cukup memiliki persiapan untuk berinvestasi, lakukan sedini mungkin. Namun tentu saja, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum memilih jenis investasi apa yang tepat.

Untuk memudahkan Anda membuat pilihan yang tepat,

berikut adalah jenis investasi yang cocok berdasarkan usia.

Usia 18-20an Awal

Pembagian usia ini lebih mengacu pada Anda yang masih berada dalam bangku kuliah. Biasanya, memikirkan investasi baru dimulai pada masa-masa kuliah (sangat jarang rencana investasi dilakukan oleh remaja yang masih bersekolah) sekalipun belum bisa mendapatkan uang sendiri. Penghasilan yang didapat umumnya masih berasal dari orang tua.

Namun untuk usia ini, investasi yang dilakukan bisa dengan berupa bisnis kecil-kecilan. Dimulai dari lingkup teman-teman kuliah, Anda bisa mencoba usaha yang menguntungkan seperti bisnis kue kecil untuk dijajakan di lingkungan pertemanan, atau membuka bisnis online seperti yang sedang menjadi tren.

Di samping itu, melakukan investasi emas juga bisa dicoba. Salah satunya dengan memanfaatkan produk **Tabungan Emas** dari Pegadaian. Mengapa demikian? Karena mulai dari uang Rp 5.000-an, Anda bisa berinvestasi emas setara dengan 0,01 gram. Nantinya, besaran tabungan akan diakumulasi ke dalam gram dan bisa diambil juga sudah mendekati angka 1 gram. Sangat pas untuk anak-anak muda, bukan?

Usia 20-30

Ketika telah bekerja, Anda mungkin akan menyadari bahwa mendapatkan uang tidak semudah meminta kepada orang tua. Maka dari itu, Anda akan lebih berhati-hati dan bijak

dalam melakukan pengeluaran.

Masalahnya, godaan yang dihadapi juga tidak mudah. Sekalipun menyadari bahwa mendapatkan uang tidaklah mudah, menjadi boros adalah hal yang paling mungkin terjadi. Karena itu, salah satu jenis investasi yang bisa dilakukan adalah menabung dalam bentuk deposito atau tahapan berjangka.

Di samping itu, Anda juga bisa memilih investasi lain yang mungkin dirasa lebih menantang. Beberapa opsi yang masih tergolong aman untuk golongan usia ini antara lain adalah investasi emas, unit link, saham, dan asuransi investasi.

Usia 30 hingga 40-an

Bagi Anda yang bekerja kantoran, usia ini biasanya sudah mulai memiliki karir yang apik dan lebih mapan. Posisi menengah hingga manajer pun sangat mungkin dimiliki, dengan beragam tunjangan dan fasilitas lainnya. Kemungkinan besar pula, individu dalam rentang usia ini telah menikah dan berkeluarga.

Untuk itu, investasi yang dipilih sebaiknya tidak perlu memiliki risiko tinggi. Investasi dengan risiko menengah seperti properti adalah pilihan yang tepat meski nilainya tidak dapat dikatakan kecil. Selain itu, Anda bisa pula memilih investasi dari jenis logam mulia batangan, reksa dana, obligasi, dan unit link.

Usia 50-an

Ketika berada dalam rentang usia ini, fokus keuangan Anda tentu lebih banyak bagi anak-anak, terutama biaya

pendidikan. Sementara Anda sudah siap untuk menjalani masa pensiun dan tidak seaktif di masa muda, saatnya memilih jenis investasi yang tidak terlalu berisiko dan melindungi pendapatan yang diperoleh.

Bila Anda sudah lebih dulu menjalankan investasi di tahun-tahun sebelumnya dan tinggal memetik hasil, tentu bukan sebuah masalah. Namun bila Anda baru akan mencoba berinvestasi, sebaiknya pilih saja investasi berisiko rendah seperti obligasi ritel.

Usia 60-an

Di usia ini, Anda tidak perlu lagi terlalu bermain dengan investasi dengan risiko menengah dan tinggi. Jika Anda memilikinya, mungkin Anda bisa mempertimbangkan untuk melepasnya. Paling tidak, alokasikan sekitar 80% investasi ke dalam bentuk investasi yang memiliki risiko rendah seperti emas.

Selain emas, Anda juga bisa mencoba berinvestasi dalam bentuk berlian atau barang-barang semacamnya. Atau jika ingin menjadikannya sebagai sebuah bisnis, memiliki properti yang menghasilkan dalam waktu cepat seperti kos-kosan juga salah satu alternatif yang cukup menjanjikan. Tak lupa, investasikan pula sebagian dana Anda dalam bentuk asuransi kesehatan.

Setelah mengetahui jenjang investasi yang cocok berdasarkan usia, sedang berada di usia manakah Anda? Ingat, pilih ragam investasi yang sesuai dengan kebutuhan. Selamat berinvestasi!